|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Harian  | : | Metro Sulawesi | KasubaudSulteng II |
| Hari, tanggal | : | Selasa, 25 November 2014 |
| Keterangan | : | Masih terdapat warga yang belum dapat ganti rugi perluasan bandara |
| Entitas | : | Touna |

**Ampana, Metrosulawesi.com -** Proyek pembangunan bandara Tojo Unauna,  Sulawesi Tengah diduga  rugikan warga masyarakat  setempat yang tanahnya di gusur tanpa adanya ganti rugi yang memadai.

Dari 40  kepala keluarga yang memiliki lahan diarea Bandara Tanjung Api ,masih terdapat
sejumlah warga yang belum mendapatkan ganti rugi lahan yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Daerah. Bahkan ada indikasi penggelapan terhadap lahan warga yang tidak dibayarkan.

Banyaknya keluhan dan protes warga atas biaya ganti rugi lahan yang dianggap tidak sesuai sehingga  warga melayangkan gugatan  kepada Pemda setempat atas proses penggusuran dan ganti rugi yang dinilai merugikan masyarakat.

Pengadilan Negeri Poso Jumat, 21 November 2014 bersama dengan pihak Pemda Touna dan warga setempat kembali  meninjau lokasi pembangunan Bandara yang ada di Desa Pusungi, Kecamatan Ampana Tete.

Abdul Mutalib Rimi seorang penasehat hukum yang mendampingi warga yang menggugat Pemda Touna menjelaskan permasalah utama dalam proyek tersebut terletak pada proses penggusuran adalah soal identifikasi dan verifikasi pemilik lahan yang dalam sejumlah kasus tidak akurat sehingga luas lahan warga mengalami pengurangan, proses pembayaran yang dilakukan kepada orang yang salah.

Thalib Rimi menambahkan, jikalau disamping nilai ganti rugi yang sangat rendah, harga nilai ganti rugi juga ditetapkan secara sepihak yaitu antara Rp3500 hingga Rp15.800 per meter persegi.

“Masalah pembangunan Bandara Udara Tanjung Api Tojo Una-Una ini tidak akan selesai bila persoalan ganti rugi lahan warga tersebut  belum rampung dan belum menemui kesepakatan, baik Pemda sebagai tergugat dan warga yang menggugat harus duduk bersama, sambil menunggu putusan oleh Pengadilan,’’ ajak Abd Thalib Senin (25/11/2014).

Sementara itu juru bicara Pemda Touna Mario Dg Pawadjoi yang ditemui oleh media ini usai kunjungan ke Pengadilan dan Pertanahan  ke lokasi membantah bila masih ada lahan warga yang belum dibayarkan dalam proses ganti rugi pengadaan lahan seluas 210 hektar untuk kepentingan pembangunan Bandara.